

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kepulauan yang sangat besar serta memiliki keanekaragaman budaya dan wisata. Selain itu penduduk yang tinggal di negara Indonesia ini memiliki berbagai macam-macam suku dan ras yang berbeda-beda, sehingga masing-masing daerah dapat memiliki keunggulan dalam berkreasi terhadap potensi alamnya. Dengan adanya potensi alam atau wisata yang banyak maka dapat menarik para wisatawan asing untuk datang ke Indonesia sehingga dapat memberikan keuntungan juga bagi negara Indonesia bisa menjadi maju dan tentunya dapat menguntungkan dalam bidang pariwisatanya. Keberagaman bangsa dan kekayaan yang ada di Indonesia ini sebenarnya memiliki potensi untuk membangun pariwisata ini menjadi lebih maju dan berkembang di mata dunia. Selain itu pariwisata yang ada di Indonesia juga sudah terkenal karena memiliki berbagai macam-macam wisata yang menarik seperti adanya pegunungan, candi-candi yang isinya terdapat peninggalan sejarah, dan berbagai macam-macam pantai.

Pariwisata juga dapat dikatakan suatu kegiatan yang dilaksanakan suka rela tanpa ada paksaan sama sekali dan memiliki sifat yang hanya sementara. Dengan hal ini maka pemerintah harus mempunyai suatu peranan yang sangat penting dalam membuat suatu kebijakan yang berisi tentang pariwisata tersebut, sehingga dapat membuat masyarakat local ini memiliki inspirasi untuk mewujudkan dan mengembangkan desanya masing-masing menjadi tempat wisata. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pembangunan kepariwisataan menjelaskan

bahwa pembangunan pariwisata dapat diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan dengan memperhatikan keunikan, keanekaragaman, serta memiliki ciri khas alam, budaya, serta memiliki kebutuhan manusia untuk berwisata.

Pariwisata yang ada di Indonesia ini juga sudah terkenal bahwa sektor pariwisata yang dimilikinya itu memiliki nilai yang bagus dimata masyarakat dunia, karena wisatawan yang paling banyak berkunjung itu berasal dari berbagai negara asal luar negri. Selain itu pemerintah di Indonesia ini juga sudah memiliki slogan yang diberi nama “Pesona Indonesia” dan pariwisata ini juga merupakan salah satu sektor yang dapat membangun untuk meningkatkan perekonomiannya masyarakat. Sebagian besar pemerintah yang ada didaerah Indonesia juga sudah memiliki dokumen perencanaan serta mengaplikasikan perencanaan melalui kegiatan dan program, tetapi disisi lain dalam implementasinya akan menemukan kegagalan apabila dihadapkan dengan datangnya bencana (Zaenuri, 2007).

Menurut (Chafid Fandeli, 2002) mengatakan bahwa pariwisata ini juga merupakan salah satu industri yang nantinya akan menghasilkan banyak devisa bagi suatu negara sehingga pemerintah juga ikut berusaha dalam meningkatkan sektor dengan mengambil langkah-langkah dalam kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Sementara untuk pengembangan perekonomiannya harus diperhatikan dengan baik, karena hal ini dapat menjadikan masa depan Indonesia, selain itu dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan yang ada di masyarakat sekitar. Agar perekonomiannya ini dapat berkembang dengan baik dalam mendirikan wisata maka harus memberikan fasilitas yang menarik sehingga wisatawan itu nyaman untuk menikmati suasana yang

ada di wisata tersebut dan harus ditata sedemikian mungkin agar masyarakat sekitar menjadi sejahtera.

Menurut GBHN Tahun 1993 dalam (Yoeti, 2008) mengatakan bahwa pembangunan pariwisata ini diarahkan pada peningkatan pariwisata ini menjadi sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainnya, sehingga pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, lapangan pekerjaan, pendapatan negara serta devisa yang masuk meningkat melalui pendayagunaan dan pengembangan potensi kepariwisataan nasional. Selain itu dengan adanya obyek wisata ini dapat dikatakan bahwa sebuah kepariwisataan yang memiliki suatu fasilitas yang lengkap dan menarik sehingga para wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah wisata tersebut. Menurut Direktur Jenderal Pemerintah obyek wisata ini dibagi menjadi 3 macam yaitu obyek wisata sosial budaya, obyek wisata alam dan obyek wisata minat khusus. Sementara dalam adanya perencanaan obyek wisata ini harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan regional dan nasional.

Pembangunan obyek wisata ini harus dirancang terlebih dahulu sehingga akan menghasilkan nilai yang baik dalam pengembangan atau pembangunan obyek wisata. Rancangan dalam pembangunan obyek wisata ini salah satunya dapat dilihat pertama harus dipikirkan terlebih dahulu merancang dana yang akan dikeluarkan lalu memikirkan adanya keuntungan dan kerugiannya, kemudian yang kedua dengan adanya obyek wisata ini maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar di daerah desa wisata dan dapat juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di wilayah desa wisata tersebut. Dan yang ketiga

dapat memanfaatkan sumber daya alamnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar sehingga dapat menjadiimbang.

Sedangkan menurut (Soekarya, 2011) mengatakan bahwa potensi adanya obyek wisata mayoritas berada di wilayah pedesaan, karena memiliki lahan yang luas untuk dijadikan wisata dan melihat keadaan atau suasananya yang ada di Desa itu sejuk. Sementara pariwisata berbasis masyarakat ini dapat dijelaskan bahwa pariwisata ini bekerjasama dengan masyarakat setempat sehingga dapat memunculkan peranan penting dalam mengambil suatu keputusan dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka (Sunyoto Usman, 2008). Selain itu dalam pariwisata berbasis masyarakat ini memiliki konsep dalam Kesejahteraan masyarakat. Konsep kesejahteraan masyarakat selalu dihubungkan dengan karakteristik, karena memiliki komunitas yang di dalamnya terdapat ciri dan latar belakang yang penting. Sehingga dapat dikatakan bahwa bagaimana cara untuk menciptakan suasana atau iklim yang dapat menjadikan masyarakat itu berkembang.

Desa Wisata yang ada di daerah Kulon Progo ini memiliki 45 wisata alam yang menjadi tujuan wisatawan, yang di antaranya Pule Payung, Kali Biru, Sungai Mudal, Waduk Sermo, Puncak Suroloyo, Kebun Teh Nglinggo, Air Terjun Kedung Pedut, Bukit Menoreh, Pantai Pasir Kadilangu, Pantai Glagah, dan masih banyak lainnya wisata yang ada di Kulon Progo ini. Sebenarnya di tiap desa memiliki wisata yang mempunyai ciri khas tersendiri yang dapat dilihat dari cara bekerjanya dalam pengembangan wisata, sehingga dapat membedakan dengan desa wisata lainnya.

Dari sekian banyaknya wisata yang ada di daerah Kabupaten Kulon Progo salah satunya adalah Objek Wisata Alam Bukit Pule Payung yang berada di Dusun Soropati Desa Hargotirto dengan ketinggian mencapai 700m. Selain itu Pule Payung ini juga menampilkan pesona keindahan alam dengan udara yang sejuk, alam yang hijau, dan dapat melihat keindahan Waduk Sermo. Objek wisata ini dinamakan Pule Payung karena bukit tersebut memiliki banyak pohon pule dan daunnya itu menyerupai dengan payung. Asal muasal wisata alam Bukit Pule Payung ini sebenarnya dikelola oleh kelompok “Tani Mantap Makaryo” yang berjumlah 42 orang dan masyarakat Dusun Soropati. Setelah itu meminta izin kepada pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo untuk membangun destinasi wisata Bukit Pule Payung ini.

Awal mulanya mendirikan wisata Bukit Pule Payung ini dilihat dari luas tanahnya dan meminta izin kepada pemilik tanahnya untuk disewa lalu di bangun dijadikan obyek wisata. Harapannya dengan adanya obyek wisata ini dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang ada di masyarakat sekitar. Selain itu asal muasal pembangunan wisata Bukit Pule Payung ini dari investor, dana kas kelompok tani, kemudian mencari sponsorship untuk penambahan dana pembangunan. Dalam proses pengembangan Obyek Wisata Bukit Pule Payung ini sudah memenuhi fasilitas-fasilitas yang baik dan lengkap antara lain sudah ada gazebo, kamar mandi, mushola, area parkir, kios-kios makanan, dan spot foto yang dikelilingi dengan pemandangan indah. Selain itu di Bukit Pule Payung ini para wisatawan juga bisa menikmati permainan alam seperti flaying fox, jembatan gantung, dan adanya outbound. Pengelolaan obyek wisata Bukit Pule Payung ini tidak hanya untuk mendapatkan

keuntungannya saja, akan tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen, seperti dengan harganya yang terjangkau, fasilitas kebutuhan pengunjung lengkap dan memberikan kualitas pelayanannya yang memuaskan kepada konsumennya. Semenjak diresmikan sama Pemerintah pada tahun 2017 objek wisata “Bukit Pule Payung” ini mengalami peningkatan pengunjung wisatawan.

Potensi yang dimiliki di Desa wisata ini adanya potensi budaya, alam, dan produk lokal. Disisi lain potensi yang belum bisa optimal yaitu budaya dan produk lokal, karena masyarakat disini masih kurang kesadaran, dan masih rendah dalam pengelolaan desa wisata ini. Sementara menurut Pak Eko Purwanto selaku Seketaris Pengelola Obyek Wisata Bukit Pule Payung mengatakan permasalahan yang ada di Dusun Soropati sebelum adanya wisata ini bahwa dulu masyarakat disini ekonominya masih jelek dan masih banyaknya pengangguran yang dialami oleh masyarakat disini. Oleh karena itu dengan adanya permasalahan ini maka masyarakat harus mengikuti program kegiatan untuk mewujudkan kesejahteraan yang akan dipandu oleh Dinas Pariwisata. Sebelum terlaksanakannya program kegiatan ini terlebih dahulu dibentuk kepengurusan yang berasal dari masyarakat sekitar itu sendiri.

Program kegiatan dalam mewujudkan kesejahteraan yaitu diadakannya program pelatihan keterampilan, penyuluhan sadar wisata, adanya pelatihan budaya dan seni. Dalam mewujudkan kesejahteraan tidak bisa tercapai selama 1 tahun hingga 2 tahun, karena dalam mewujudkan kesejahteraan ini harus bisa merubah mindset masyarakat dalam menyikapi sesuatu hal dan masyarakat di Dusun Soropati ini sebenarnya tidak bisa lepas dari orang yang lebih tua, karena dengan adanya bantuan dari orang yang

lebih tua bisa dapat menjadikan potensi ini berjalan dengan optimal dan harus perlahan-lahan mengubah maset masyarakat dari hal yang dianggap biasa sampai bisa dijadikan nilai tinggi.

Masyarakat setelah mengikuti program kesejahteraan ini mereka sudah mengalami peningkatan dalam memahami pengetahuan dan keterampilannya. Maka dari itu pengelola Obyek Wisata Bukit Pule Payung ini sepenuhnya akan diserahkan ke masyarakat Dusun Soropati. Sementara aktor yang terlibat dalam mengajak program kesejahteraan masyarakat ini adalah kelompok Tani Mantep Makaryo, karena kelompok Tani Mantep Makaryo disini bisa dikatakan sudah baik serta dapat mendorong masyarakat sekitar dan karang taruna untuk melakukan kegiatan kesejahteraan masyarakat tersebut. Kemudian menurut Pak Afan selaku Kepala Dusun Soropati, beliau tidak mau kegiatan ini langsung dibesar-besarkan dan kegiatan ini akan dimulai dari anggota kelompok tani, karena sebelum adanya program kesejahteraan masyarakat ini bahwasanya masyarakat yang ada disana belum optimal sehingga masyarakat disana cenderung hanya ingin adanya ajakan dari orang lain.

Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) dilaksanakan apabila ada yang tidak terlibat dalam mengelola wisata tersebut, maka mereka ikut dalam pengelolaan home stay, kerajinan, dan pelatihan kuliner. Hal ini sebagai langkah-langkah agar masyarakat disini memiliki rasa bagaimana akan mewujudkan dan mengembangkan potensi dari pelatihan-pelatihan yang akan dijalankannya. Dengan demikian program kesejahteraan masyarakat yang ada di Dusun Soropati ini sudah mulai berubah dalam

pola pikirnya dan masyarakat disana sudah melaksanakan kegiatan untuk melakukan swadaya. Bapak Eko Purwanto selaku Seketaris Pengelola Pule Payung mengatakan bahwa dalam pembangunan atau melakukan kegiatan swadaya yang paling berani di RT 07, sementara di RT 03,05, dan 06 sedang menonjol dalam artian tidak pernah menghitung masalah swadaya dan pembangunan ini dilakukan oleh masing-masing RT, karena di setiap RT masing-masing sudah memiliki anggaran khusus yang akan dikeluarkan dalam pembangunan wilayah mereka. Perubahan ini dikarenakan adanya wisata.

Pengembangan potensi wisata yang ada di Kabupaten kulon Progo Khususnya di Desa wisata Bukit Pule Payung sebagai destinasi wisata yang bagus sehingga dapat menarik para wisatawan luar sehingga dapat menambah jumlah wisatawan yang berkunjung. Berikut ini adalah data jumlah wisatawan Bukit Pule Payung Tahun 2017 – Tahun 2019.

**Tabel 1.1**

**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Bukit Pule Payung Tahun 2017**

<b>NO.</b>	<b>BULAN</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Juni	2.259
2.	Juli	2.343
3.	Agustus	1.715
4.	September	2.691
5.	Oktober	2.726
6.	November	2.496
7.	Desember	11.975
	<b>JUMLAH</b>	<b>26.205</b>

*Sumber: Pengelola Obyek Wisata Bukit Pule Payung, 2019.*

**Tabel 1.2**

**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Bukit Pule Payung Tahun 2018**

<b>No.</b>	<b>BULAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Januari	9.667
2.	Febuari	7.224
3.	Maret	7.987
4.	April	7.726
5.	Mei	4.943
6.	Juni	14.944
7.	Juli	12.070
8.	Agustus	8.597
9.	September	7.942
10	Oktober	5.551
11.	November	6.080
12.	Desember	15.432
	<b>JUMLAH</b>	<b>108.163</b>

*Sumber: Pengelola Obyek Wisata Pule Payung, 2019.*

**Tabel 1.3**

**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Bukit Pule Payung Tahun 2019**

<b>NO</b>	<b>BULAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Januari	11.369
2	Februari	8.920
3	Maret	5.407
4	April	6.636
5	Mei	2.312
6	Juni	12.000
7	Juli	7.221
8	Agustus	4.544

9	September	4.577
10	Oktober	3.925
11	November	4.438
12	Desember	10.370
	<b>JUMLAH</b>	<b>81.719</b>

*Sumber: Pengelola Obyek Wisata Bukit Pule Payung, 2019.*

Berdasarkan tabel 1.1, tabel 1.2, dan tabel 1.3 diatas terdapat jumlah pengunjung wisatawan menurut data dari pengelolaan objek wisata Bukit Pule Payung yaitu kelompok Tani Mantep Makaryo Dusun Soropati, Desa Hargotirto, Kabupaten Kulon Progo. Jadi dari data diatas Jumlah pengunjung wisatawan pada tahun 2017 berjumlah 26.205 pengunjung, pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang berjumlah 108.163 pengunjung, kemudian di tahun 2019 ini mengalami penurunan menjadi 81,719 pengunjung. Jadi dengan adanya penurunan pengunjung dari tahun 2017 hingga 2019 ini para pengelola wisata Pule Payung ini tetap tidak pernah putus asa dan tetap berusaha dengan baik untuk menarik para wisatawan sehingga dapat berkunjung ke wisata Bukit Pule Payung dan menikmati keindahan alam yang ada disana. Karena semakin meningkatnya jumlah wisata maka secara tidak langsung akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat, yang dimana terdapat dampak positifnya yaitu adanya pengembangan pariwisata ini dapat meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat atau sosial, dan dapat meningkatkan pendapatan daerah, sementara dampak negatifnya seperti pada musim kemarau panjang yang menyebabkan kerusakan alam sehingga dapat mempengaruhi pengunjungnya semakin menurun.

Adanya program pembangunan desa wisata ini dapat memudahkan masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak serta dapat merubah masyarakat sekitar dalam jam kerja, yang biasanya masyarakat sekitar bekerja siang hingga sore menjelang malam, sekarang bisa bekerja dari pagi hingga sore yang dilakukan setiap harinya sehingga dapat menjadi keahlian untuk mendapatkan pendapatan. Sebenarnya dalam pengembangan pariwisata di Dusun Soropati ini memberikan berbagai dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat lokal baik dari aspek budaya, sosial, ekonomi, dan fisik. Bapak Afan Surahman selaku Kepala Dusun Soropati mengatakan bahwa dengan adanya wisata Bukit Pule Payung ini sangat mendukung perekonomiannya dan sudah ada nyatanya yaitu perbaikan dan pelebaran jalan yang dulunya hanya 3 meter sekarang sudah menjadi 6-7 meter pelebaran jalannya.

Jadi menurut sumber dari pra penelitian penulis dapat menyimpulkan sementara, bahwa Objek Wisata Alam Bukit Pule Payung dikelola bersama masyarakat sekitar yang merupakan kelompok Tani Mantep Makaryo, pihak swasta, dan pihak pemerintah desa. Sementara dalam bentuk pengembangan obyek wisata adanya saranan dan prasarana pariwisata dalam bidang pemasaran dan promosi, sehingga dengan adanya pariwisata ini dapat dikatakan dapat mengatasi masalah kesejahteraan apabila wisata tersebut dikembangkan secara baik. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di Obyek Wisata Alam Pule Payung. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya kedalam tulisan skripsi dengan judul

**“PENGARUH OBYEK WISATA BUKIT PULE PAYUNG TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA HARGOTIRTO, DUSUN SOROPATI, KECAMATAN KOKAP, KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2019”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya yaitu *“Bagaimana pengaruh keberadaan Obyek Wisata Bukit Pule Payung terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Soropati, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo?”*.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penulis membuat penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan Obyek Wisata Bukit Pule Payung terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Soropati.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat membantu menambah wawasan secara luas kepada pembaca untuk kesejahteraan masyarakat yang baik,
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber utama pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Pemerintahan serta

mengetahui sikap Dinas Pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat tersebut.

2. Manfaat Praktis:

- a. Dapat memberikan gambaran informasi yang jelas dari salah satu bentuk kinerja dalam kesejahteraan masyarakat melalui obyek wisata pule payung pada tahun 2018
- b. Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sekitar dan pemerintah daerah dalam upaya kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan wisata.

**E. Tinjauan Pustaka**

Dalam adanya tinjauan pustaka ini, penulis dapat mengawali penelitian ini dengan memahami serta mempelajari sepuluh penelitian dan mencari perbedaan serta persamaan dalam penelitian yang akan dilakukannya, yaitu kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan Obyek Wisata Pule Payung.

**Tabel 1.4**  
**Tinjauan Pustaka**

<b>NO</b>	<b>PENULIS</b>	<b>JUDUL</b>	<b>METODE</b>	<b>HASIL</b>
1	Lilian Sarah Hiariy (2013)	Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata	Kualitatif	Dalam penelitian ini lebih focus untuk membahas tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat yang menggunakan jasa objek wisata pantai Natsepa

		Pantai Natsepa, Pulau Ambon		dan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapat kelompok rumah tangga.
2	Gusti Marliani (2017)	Analisis Pengaruh Pembangunan Objek Wisata Sungai Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal dan Pedagang Tradisional (Studi Pada Objek Wisaa Manara Pandang Piere tendean Banjarmasin)	Kualitatif	Dalam penelitian ini membahas tentang pembangunan objek wisata terhadap pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional, sehingga akan mengetahui peningkatan yang terjadi dalam pembangunan objek wisata tersebut.
3	Anindya Veradina, Abdul Wahid Mahsni, M. Cholid (2018)	Pengaruh Adanya Tempat Wisata Terhadap Kesejahteraan Dan Pendaatan UKM Kecil Di Sekitar Tempat Wisata Desa Sananrejo, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang	Kualitatif	Dalam penelitian ini penulis fokus membahas tingkat kesejahteraan masyarakat UKM yang menggunakan jasa objek wisata Desa Sananrejo serta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dalam peningkatan pendapatan UKM.
4	Mita Wahyunita dan Sujali (2013)	Peran Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Pekerja Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya desa wisata ini maka mengalami peningkatan dalam kesejahteraan, sehingga dapat dikatakan bahwa desa wisata ini menjadi berhasil dalam mengelola obyek wisata tersebut.
5	Aisah Nor Hidayah (2018)	Pengembangan Obyek Wisaa Untuk Meningkatkan	Kualitatif	Penelitian ini lebih membahas dengan adanya pengembangan obyek wisata batu seribu

		Kesejahteraan Ekonomi		yang didalamnya dapat menguatkan daya tarik dan perbaikan sarananya. Sehingga para wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dengan saranan yang telah diberikan di wisata tersebut.
6	Rizky Dinar Novita Sari (2016)	Pengaruh Obyek Wisata Air Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha. (Studi Kasus Obyek Mata Air Cokro dan Umbul Ponggok Kabupaten Klaten)	Kualitatif	Dari hasil penelitian ini penulis ingin mengidentifikasi pengaruh keberadaan obyek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.
7	Nasir Rulloh (2017)	Pengaruh kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan masyarakat Sekitar Obyek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa dengan adanya wisata dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di wilayah wisata tersebut, sehingga pendapatan ekonomi masyarakat disana menjadi meningkat.
8	Ria Sulaksmi (2007)	Analisis Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang	Kualitatif.	Dari penelitian ini bahwa penulis membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat sekitar dan ingin mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga masyarakat sekitar wisata tersebut.

9	Rosin (2012)	Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.	kualitatif	Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penulis ingin mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di Desa Dahari dan menyuruh pemerintah untuk memberikan bantuan dalam bentuk latihan keterampilan dan pendidikan secara langsung kepada masyarakat.
10	Rivana Asih Mintayu	Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung.	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa sektor pariwisata ini merupakan faktor yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga harus selalu dikembangkan hal ini dapat memancing untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan.
11	Bambang Supriadi (2015)	Pengembangan Desa Wisata Sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.	Kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa penulis menganalisis kesempatan peluang kerja yang akan di manfaatkan oleh masyarakat sekitar dan menganalisis menggunakan analisis SWOT
12	Renaldy Rakhman Luthfi (2013)	Peran Pariwisata Terhadap kesejahteraan Masyarakat Di Sektor Lapangan	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa peran pariwisata itu sebenarnya mempunyai peran yang positif dalam

		Pekerjaan Dan Perekonomian Tahun 2009-2013 (Studi Kasus: Kota Batu).		kesejahteraan masyarakat khususnya di Kota Batu dan terdapatnya sektor lapangan pekerjaan yang luas dan perekonomiannya menjadi meningkat. Sehingga dapat membuat kondisi masyarakat disana lebih makmur dan sejahtera dengan adanya wisata tersebut.
13	Apep Risman, Budhi Wibhawa, dan M. Fedryasyah (2016)	Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini lebih membahas tentang pengembangan pariwisata yang akan dilakukan dengan program-program untuk menuntaskan kemiskinan yang ada di Pedesaan dan ingin mewujudkan kesejahteraan yang ada di Pedesaan tersebut.

Berdasarkan dari tabel penelitian tinjauan pustaka yang ada di atas ini bahwa adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian lainnya. Persamaan tersebut dapat dilihat pada opik tentang kesejahteraan masyarakat. Seperti penelitian dari Nasir Rulloh, Mita Wahyunita dkk, Renaldy Rakhman Luthfi, Aisah Nor Hidayah, Gusti Marlioni, Rivana Asih Mintayu, Rosin, dan Apep Risman dkk, bahwasanya perasamaan pada penelitian tersebut membahas tentang pengaruh obyek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di desa masing-masing dan terdapat kegiatan-

kegiatan yang sama sehingga mewujudkan hasil penelitian yang sama. Dengan adanya kegiatan-kegiatan program yang bermanfaat dan adanya pembangunan wisata ini maka akan menjadi jalan satu-satunya untuk mengubah keadaan masyarakat ini menjadi sejahtera dan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar wisata ini semakin meningkat. Oleh karena itu adanya program kesejahteraan masyarakat ini maka dapat membantu pemerintah dalam memudahkan untuk memberikan bantuan apapun terhadap masyarakat dan dapat memudahkan pengembangan obyek wisata yang ada di Desa masing-masing.

Sedangkan dalam sisi perbedaannya dapat dilihat penelitian dari Lilian Sarah Hiariey, Anindya Veradina dkk, Rizky Danar Novita Sari, Ria Sulaksmi, Rosin, Bambang Supriadi bahwasanya penelitian ini lebih menganalisisnya menggunakan analisis SWOT.

#### **F. Kerangka Teori**

Menurut (Handari Nawawi,2007:42) mengatakan bahwa kerangka teori ini terdapat definisi, konsep, dan abstrak dalam menerangkan sebuah fenomena baik dari sosial maupun dari alam yang dapat menjadikan pusat perhatiannya. Selain itu kerangka teori dapat dijelaskan juga bahwa terdapat suatu gambaran yang dimana teori-teori tersebut berhubungan erat dengan masalah yang akan ditelitinya, sehingga dalam kegiatan tersebut menjadi lebih ilmiah,jelas, dan sistematis. Oleh karena itu di setiap penelitian ini terdapat teori-teori yang harus dipaparkan, yaitu:

## **1. Pariwisata**

### **1.1 Pengertian Pariwisata**

Pengertian pariwisata ini sebenarnya ada banyak menurut teorinya masing-masing dan pariwisata ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang dan memiliki makna yang sama. Istilah pariwisata ini merupakan suatu hubungan yang erat dalam suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kenikmatan yang indah dan memenuhi keinginan hasrat yang ingin mengetahui sesuatu tersebut. Selain itu berhubungan karena adanya kepentingan dalam kegiatan olahraga untuk kesehatannya dan keperluan usaha yang lainnya (Gamal, 2004:3).

Menurut (Yoeti, 1996:18) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan sebuah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang memiliki sifat sementara serta tidak maksud untuk mencari nafkah atau membuka usaha di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati suatu perjalanan guna untuk berkreasi dan bertamasya sehingga dapat memenuhi keinginan yang beraneka macam. Sedangkan menurut Wahab pariwisata merupakan suatu kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan suatu pelayanan yang baik secara bergantian dengan orang-orang dalam negara atau luar negeri dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam yang berbeda dengan apa yang pernah dialaminya saat mendapatkan suatu pekerjaan tetap (Wahab dalam Kurniansah, 2014).

Sementara menurut Hunziker dan Kraft (dalam Muljadi, 2009) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan adanya gejala-gejala dan hubungan yang akan timbul adanya orang asing dan perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal secara utuh serta tidak untuk mencari nafkah. Karena hanya untuk mencari hal-hal yang mereka inginkan dalam kebutuhannya.

Berdasarkan dari seluruh definisi menurut para ahli yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang bersifat sementara dan dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan meninggalkan tempat tinggal asalnya untuk ke tempat wisata yang bertujuan untuk menikmati fasilitas dan layanan yang ada di tempat wisata tersebut serta untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata ini sebenarnya memiliki berbagai macam kegiatan serta adanya dukungan dari berbagai macam layanan dan fasilitas yang telah disediakan oleh masyarakat, pemerintah, dan pengusaha. Jadi setiap adanya usaha pariwisata ini maka membutuhkan sarana yang memadai dan bagus untuk menunjang kebutuhan wisatawan. Saranan yang digunakan salah satunya adalah menggunakan sarana akomodasi, pariwisata ini sebenarnya tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada sarana akomodasi. Sementara menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, khususnya pasal 4 memiliki tujuan kepariwisataan, yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, memajukan kebudayaan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan untuk mengatasi pengangguran.

## 1.2 Bentuk-Bentuk Pariwisata

Selain itu pariwisata ini memiliki bentuk-bentuk pariwisata yang sudah dikenal oleh masyarakat umum. Menurut Muljadi (2009) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pariwisata ini, antara lain:

- A. Menurut Jumlah Orang yang berpergian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
  - a. Pariwisata Kolektif (*collective tourism*), merupakan suatu usaha wisata yang menjual pakatnya kepada orang yang berminat, tetapi dengan harga yang sudah di tentukannya.
  - b. Pariwisata Individu (*individual tourism*). Merupakan seseorang yang melakukan kegiatan perjalanan untuk wisatanya sendiri dan memilih tujuan wisata serta dilakukan dalam sendiri tanpa ada batasan harganya.
- B. Menurut Alat Angkutan:
  - a. *Sea or river tourism*, merupakan jenis transportasi yang digunakan untuk wisata tetapi menggunakan sarana transportasi air seperti kapal laut dan kapal fery.
  - b. *Air Tourism*, merupakan jenis transportasi yang digunakan untuk wisata tetapi menggunakan sarana transportasi udara, seperti menggunakan helicopter dan pesawat terbang.
  - c. *Land Tourism*, merupakan jenis transportasi yang digunakan untuk para wisata tetapi menggunakan sarana transportasi darat, seperti mobil pribadi, bus, dan kereta api.

C. Menurut Umur

- a. *Youth Tourism* merupakan kegiatan pariwisata untuk remaja, sehingga mendapatkan harga yang relative murah dan menggunakan sarana akomodasi
- b. *Adult Tourism* merupakan kegiatan pariwisata untuk orang-orang yang sudah berusia lanjut atau bagi mereka yang menjalani masa pensiun.

### 1.3 Jenis-Jenis Wisata

Menurut Ismayanti (2010) mengatakan bahwa pariwisata ini memiliki jenis-jenis yang dibagi menjadi berbagai macam, antara lain:

- a. Wisata Kuliner, yaitu wisata yang dapat menyediakan beraneka ragam makanan khas dari daerah tujuan wisata, sehingga dapat menjadikan pengalaman makanan dari masakan yang beraneka ragam khas di tiap daerah.
- b. Wisata Agro, yaitu wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengalaman, rekreasi, dan pengetahuan. Selain itu usaha Agro ini bisa dimanfaatkan di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, dan perternakan.
- c. Wisata Olahraga, yaitu wisata ini bisa dipadukan dengan kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kemudian juga bisa melakukan kegiatan olahraga pasif yang dimana kegiatan tersebut para wisatawan tidak

melakukan gerak olah tubuh melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga.

- d. Wisata Gua, merupakan kegiatan wisatawan yang dapat bereksplorasi ke dalam gua serta dapat menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.

## **2. Obyek Wisata**

### **2.1 Pengertian Obyek Wisata**

Pengertian obyek wisata merupakan suatu wisata yang dapat menarik para wisatawan dan dapat memberikan fasilitas yang baik sehingga para wisatawan menjadi puas dalam berkunjung ke wisata tersebut. Sementara menurut Chafid Fandeli (1995: 125) menjelaskan bahwa obyek wisata merupakan suatu tempat wisata yang dapat menarik para wisatawan, karena wisata tersebut memiliki sejarah dan seni budaya yang bagus. Sedangkan menurut (Gamal Suwanto, 1997: 19) mengatakan bahwa obyek wisata adalah suatu potensi yang dapat mendorong wisatawan ke suatu daerah yang menarik. Dengan demikian maka obyek wisata ini memiliki berbagai macam-macam diantaranya yang pertama dari segi budaya ini memiliki candi dan museum yang dimana memiliki sejarah masing-masing, kedua dari segi alam ini terdapat wisata seperti pegunungan, taman, pantai dengan pemandangan alam yang bagus, dan yang ketiga dari segi kegiatan misalnya kegiatan yang ada didalam masyarakatnya seperti adanya tarian dan wayang.

Menurut (Yoeti, 1996) mengatakan bahwa daerah yang dijadikan wisata ini harus memiliki tujuan yang baik dan memiliki daerah yang menarik juga. Maka dari itu harus mengembangkan tiga hal yaitu:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (something to buy), maksudnya menarik para pengunjung wisata untuk membeli oleh-oleh khas dari daerah tersebut untuk dibawa pulang, dengan adanya fasilitas ini maka dalam berbelanja menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan. Maka dari itu harus ada dukungan juga seperti dari bank.
- b. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (something to do), maksudnya semua aktivitas ini dapat dilakukan di tempatnya sehingga dapat membuat para pengunjung wisata ini menjadi betah di wisata tersebut.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (something to see), maksudnya dengan adanya wisata yang bagus maka dapat menarik para wisatawan dan tidak membuat rugi. Di samping itu juga harus memperhatikan terhadap atraksi wisata ini dijadikan sebagai Entertainment kepada orang yang akan berkunjung ke wisata tersebut.

Berdasarkan dari seluruh definisi menurut para ahli yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa obyek wisata merupakan sesuatu tempat yang dapat dinikmati dan dilihat secara langsung oleh manusia serta dapat menimbulkan kepuasan dan menjadikan perasaan senang saat berkunjung ke wisata tersebut. Selain itu obyek wisata ini merupakan keadaan alam yang memiliki sumber daya

wisata yang sudah dikembangkan sehingga dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung.

## **2.2 Pengembangan Obyek Wisata**

Pengembangan obyek wisata ini bisa dikatakan sebagai penggerak utama dalam sektor kepariwisataan dan harus bekerjasama pemerintah, masyarakat, dan swasta karena dengan adanya kerjasama bias mewujudkan pariwisata yang bagus dan baik. Selain itu pengembangan obyek wisata ini harus bisa membuat para wisatawan tertarik dengan wisata, sehingga dapat memunculkan nilai dan kesan yang mendalam dari para wisatawan tersebut. Di samping itu perkembangan objek wisata ini juga dapat dikatakan bahwa sebuah proses yang akan menuju ke kearah organisasi masyarakat yang dapat menimbulkan pertumbuhan keadaan ekonomi atau dapat diartikan bahwa dengan adanya pengembangan wisata ini merupakan suatu usaha untuk membuat segala halnya menjadi baik sehingga dapat dinikmati dan dilihat oleh para wisatawan yang berkunjung sehingga dapat menarik agar bisa berkunjung ke wisatawan itu.

Menurut (Gamal Suwanto, 1997) mengatakan bahwa dalam pengembangan obyek wisata ini memiliki pola kebijakan seperti dapat mengembangkan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan dan memungkinkan adanya kegiatan pengunjung obyek wisata. Sedangkan menurut M.J Prajogo (JJ. Spilance, 1993) mengatakan bahwa dalam pengembangan objek wisata ini harus mempertimbangkan perencanaannya

terlebih dahulu. Pengembangan wisata ini juga harus memperhatikan lingkungannya sehingga dapat mengetahui ciri khas kebudayaan dan keadaan alam sekitarnya, dalam pengembangan wisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat membawakan kesejahteraan.

Pembinaan pengembangan obyek wisata dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat filosofi keadaan di masyarakat seperti sikap/tata karma, aturan bermasyarakat, adanya keterampilan yang dimiliki, bahkan sampai penampilan yang dimiliki masyarakat itu sendiri (Gumelar S Sastrayuda, 2010). Dengan adanya pembinaan di masyarakat ini bertujuan agar masyarakat dapat diajak kegiatan yang berhubungan langsung yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga pola pikir dan nilai-nilai pengetahuannya itu dapat dipertimbangkan dalam proses pengembangan wisata ini. Selain itu dalam pengembangan obyek wisata juga diperhatikan infra struktur wisata, sarana dan prasarana wisata sehingga dapat memanfaatkan obyek wisata itu dengan baik dan dapat menikmati keindahan alam serta melihat tradisi kebudayaan yang ada di daerah wisata tersebut, dan melihat keragaman flora dan fauna (Oka A Yoeti, 1992: 12).

### **3. Pengaruh Obyek Wisata**

Pariwisata yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh wisatawan dan melibatkan masyarakat sekitar hingga membawa berbagai dampak atau pengaruh terhadap masyarakat sekitar wisata tersebut. Selain itu menurut Wight (1998) dalam Poerwanto (2004) tujuan dari pembangunan

pariwisata ini untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan, kebutuhan ekonomi, dan sosial budaya. Kemudian dalam mewujudkan pariwisata ini dapat menghasilkan keuntungan bagi perekonomian yang pro pada masyarakat karena yang *pertama* pariwisata itu memberikan kesempatan untuk melaksanakan diverifikasi perekonomian masyarakat lokal, *kedua* dengan adanya pariwisata dapat menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif, dan yang *ketiga* konsumen datang ke tempat tujuan wisata sehingga dapat memberikan kesempatan untuk menjual cinderamata, barang dan jasa yang ciri khas dari daerah wisata tersebut.

Menurut World Tourism Organization (2015) mengatakan bahwa pariwisata sebagai sumber industri dalam menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidak langsung yang dimana dapat diuraikan bahwa dampak pengaruh obyek wisata sebagai berikut:

a. Dampak Ekonomi Pariwisata

1) Menghasilkan lapangan pekerjaan

Dengan adanya pariwisata ini masyarakat sekitar dapat menawarkan ke wisatawan terhadap beragam jenis hasil pekerjaan yang kreatif. Hal ini maka dapat menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak.

2) Mendorong aktivitas wirausaha (*Entrepreneurship*)

Wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata pasti memiliki kebutuhan, oleh karena itu masyarakat sana membuka usaha atau

wiraswasta sehingga dapat memenuhi dan menyediakan kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.

3) Meningkatkan pendapatan bagi masyarakat

Pendapatan dihasilkan dari transaksi wisatawan dengan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan oleh-oleh ciri khas dari wisata tersebut. Kemudian pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata, tetapi dalam distribusi pengeluaran wisatawan juga akan diserap ke sektor industri kerajinan, sektor pertanian, dan sektor komunikasi.

4) Meningkatkan struktur ekonomi

Dalam adanya industri pariwisata dapat mengalami peningkatan pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat, kemudian dapat membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

b. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Budaya

Perubahan Sosial budaya tidak terlihat karena perubahan yang terjadi dalam masyarakat ini tidak terjadi seketika, tetapi harus melalui proses terlebih dahulu. Pengaruh pariwisata ini ibaratkan seperti bola biliar, bahwa bola itu sebagai pariwisata sedangkan lubang-lubang yang ada itu sebagai masyarakat setempat. Jadi maksudnya yaitu bahwa bola itu akan bergerak secara langsung dan tidak langsung tetapi walaupun berubah akan masuk ke lubang-lubang yang sama, sehingga terjadinya efek demonstrasi dimasyarakat. Disisi lain efek

demonstrasi ini dapat memajukan dan mengembangkan dengan sendiri tetapi juga dapat merusak masyarakat itu sendiri.

Fungsi sosial yang paling baik dari sektor pariwisata yaitu adanya perluas lapangan kerja atau penyerapan tenaga kerja yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyerapan kesempatan kerja secara langsung ini misalnya dalam bidang restoran, obyek wisata, kantor pariwisata pemerintah, perhotelan, dan biro perjalanan. Sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak langsung misalnya adanya kenaikan kerajinan tangan yang dikarenakan termotivasi dengan kunjungan wisata dan meningkatnya hasil produksi dalam bidang pertanian.

#### **4. Kesejahteraan Masyarakat**

##### **4.1 Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan ini sebenarnya memiliki sejumlah kepuasan yang telah diperoleh seseorang dari hasil pendapatan yang diterima. Selain itu kesejahteraan ini bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang telah diperoleh dari hasil pendapatan tersebut. Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat ini merupakan suatu kondisi yang dapat memenuhi kebutuhan secara spiritual dan material sehingga dapat mengembangkan diri untuk menjadikan hidup yang layak. Undang-Undang diatas sebenarnya dapat di cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan ini dinilai dari kelompok maupun kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan secara spiritual yang dihubungkan dengan pendidikan

dan ketentraman hidup, sedangkan dalam kebutuhan secara material akan mewujudkan kebutuhan seperti sandang, pangan, papan, dan kesehatan.

Menurut (Sunarti, 2012) menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dalam material, sosial, maupun spiritual yang didalamnya terdapat rasa ketentraman lahir batin, kesusilaan, serta keselamatan yang memungkinkan warga negara dapat mengadakan usaha-usaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Sedangkan menurut (Todaro, 2003) mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dari tingkat hidup masyarakat yang ditandai dengan tingkat kesehatan yang lebih baik, tingkat produktivitas masyarakat, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Menurut (Imron, 2012) mengatakan bahwa dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat memiliki tiga indikator, yaitu (1) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik, (2) adanya kenaikan penghasilan, (3) adanya investasi ekonomi keluarga yang berupa tabungan. Sementara di Indonesia memandang kesejahteraan itu sebagai kondisi masyarakat yang sejahtera sehingga dalam kebutuhan pokoknya terpenuhi (Suharto, 2007).

Berdasarkan dari seluruh definisi menurut para ahli yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan titik ukur masyarakat yang dimana telah berada dalam kondisi yang sejahtera sehingga mewujudkan masyarakat yang makmur dalam keadaan damai dan sehat. Maka dari itu dengan keadaan yang sejahtera dapat mencapai suatu usaha sesuai kemampuan

yang dimilikinya dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dalam bidang sosial,ekonomi,fisik,dan mental.

#### **4.2 Tujuan Kesejahteraan**

Tujuan kesejahteraan sosial menurut Fahrudin, dalam buku Pengantar kesejahteraan Sosial, menyebutkan bahwa:

- a. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya masyarakat yang dimana dengan adanya sumber-sumber yang meningkatkan dapat mengembangkan taraf hidup yang memuaskan sehingga masyarakat menjadi nyaman.
- b. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera yang dimana tercapainya standar kehidupan pokok untuk masyarakat seperti sandang,pangan,kesehatan,dan adanya bersosialisasi yang harmonis sehingga dapat mewujudkan lingkungannya menjadi indah.

#### **4.3 Faktor Terjadinya Kesenjangan Tingkat Kesejahteraan**

Menurut (Thalsim, 2004) mengatakan bahwa pada dasarnya dalam memahami realisasi tingkat kesejahteraan memiliki beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, yaitu:

- a. Kondisi kelembagaan yang dapat membentuk jaringan kerja pemasaran dan produksi pada skala global, lokal, dan regional
- b. Sosial ekonomi masyarakat atau rumah tangga
- c. Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang dapat menjadi acuan dasar kegiatan pada masyarakat atau dokter

- d. Potensi regional dapat mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi (lingkungan, sumber daya alam, dan infrastruktur).

#### **4.4 Aspek-Aspek Kesejahteraan**

Sebenarnya kesejahteraan masyarakat ini bersifat relatif, karena kesejahteraan ini tergantung pada kepuasan yang telah diperoleh dari hasil pendapatan tersebut. Menurut (BKKBN, 2002) untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera maka secara minimal kebutuhan dasarnya dapat dipengaruhi, antara lain:

- a. Pangan

Pangan merupakan sebuah makanan sehari-hari yang sangat penting bagi pertumbuhan dalam kesehatan jasmani dan rohani. Dengan adanya pangan ini dapat membentuk keadaan keluarga menjadi sehat, kuat, dan cerdas. Untuk bias hidup lebih sehat maka pada umumnya satu hari makan dua kali atau lebih, dan menyediakan berbentuk lauk yang sehat dan bergizi seperti ikan, telur, daging, dan buah-buahan. Sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sehat dan menjadi keluarga yang sejahtera.

- b. Sandang

Sandang merupakan kebutuhan pokok sehari-hari yang harus dipenuhi, karena sebagai kelengkapan hidup manusia. Dengan adanya sandang yang memiliki jumlah yang cukup sehat dan baik maka bagi keluarga kecil tidak begitu sulit untuk memenuhi kebutuhan sandang, sedangkan keluarga yang memiliki banyak anak maka keluarga yang ditinjau untuk mampu

memenuhi sandang secara baik yaitu memiliki pakaian yang berbeda pada saat di rumah, sekolah, saat bepergian dan bekerja.

c. Perumahan

Perumahan ini berfungsi untuk tempat berteduh serta dapat memberikan rasa bahagia, aman, dan, tentram. Maka dari itu menciptakan keluarga sejahtera yang mampu memenuhi kebutuhan yang ada di perumahan sesuai dengan persyaratan yang sudah diatur sebelumnya.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu syarat bagi kebahagiaan hidup, karena perlu diketahui bagaimana cara untuk mewujudkan kesehatan menjadi baik di suatu keluarga maupun di lingkungan. Untuk mewujudkan keluarga menjadi sejahtera maka keluarga harus mampu memenuhi kesehatan dengan mandiri yaitu dengan cara menjaga pola makan, istirahat yang teratur.

e. Pendidikan

Pendidikan itu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh manusia, karena dapat membentuk manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Sementara keluarga yang sudah dapat menempuh pendidikan dasar 9 tahun merupakan standar rendah dari keluarga sejahtera, karena keluarga itu baru memiliki syarat minimum dalam pendidikan.

#### **4.5 Fungsi Kesejahteraan**

Fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin dalam buku pengantar Kesejahteraan Sosial bertujuan untuk menghilangkan tekanan yang terjadi dalam perubahan sosial, ekonomi sehingga terhindar terjadinya konsekuensi sosial yang disebabkan pembangunan serta menciptakan kondisi yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat. Berikut ini fungsi kesejahteraan sosial, yaitu:

- 1) Fungsi Pengembangan, merupakan fungsi yang memiliki kemampuan untuk memberikan sumbangan baik secara langsung atau tidak langsung dalam menjalankan proses pembangunan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
- 2) Fungsi Pencegahan, merupakan fungsi yang memiliki kemampuan untuk memperkuat keadaan secara masyarakat, keluarga, dan individu agar terhindar dari masalah –masalah sosial. Upaya pencegahan ini dengan cara adanya kegiatan-kegiatan sehingga menciptakan pola baru dalam hubungan sosial.
- 3) Fungsi Penunjang, merupakan fungsi yang terdapat kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam bidang pelayanan kesejahteraan sosial.
- 4) Fungsi Penyembuhan, merupakan fungsi dapat menghilangkan kondisi-kondisi yang tidak baik menjadi baik seperti ketidakmampuan fisik,

emosional, dan sosial. sehingga dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **4.6 Indikator Kesejahteraan**

Menurut (Thomas, dalam Sugiarto 2007) mengatakan bahwa kesejahteraan hidup dalam realitas sebenarnya memiliki berbagai macam indikator keberhasilan. Indikator kesejahteraan yang ada di daerah dapat diukur melalui tingkat kemiskinan, perusakan lingkungan dan alam, angka buta huruf, dan polusi air. Sedangkan di suatu wilayah dalam kesejahteraan dapat ditentukan dari sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya yang ada. Jadi dengan adanya ketiga sumber daya ini maka dapat memproses pembangunan pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar wilayah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan membuka usaha kecil-kecilan, seperti membuka warung, dan menjual hasil kreasi-kreasinya. Dengan adanya usaha seperti itu sebenarnya bertujuan untuk menciptakan masyarakat menjadi mandiri dalam meningkatkan perekonomiannya dan dapat mewujudkan kehidupan yang ada di masyarakat menjadi sejahtera. Sedangkan menurut (Pratama dan Mandala, 2008) mengatakan bahwa dalam ukuran tingkat kesejahteraan itu dapat dilihat juga dari non materi. Disisi lain kesejahteraan ini selalu dikaitkan dengan materi, yang dimana materi itu semakin meningkat maka berpengaruh dengan produktivitas pendapatan yang dihasilkan pun juga ikut meningkat.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan apabila dipandang secara lebih jauh indikator-indikator dalam pengukuran yang telah dijelaskan bahwa pada dasarnya konsepnya telah mencakup komponen-komponen pengukuran kesejahteraan, yaitu mencakup komponen-komponen seperti:

- 1) kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal (kesehatan, sandang, pangan, dan papan)
- 2) Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya (pendidikan, interaksi baik dalam sosial, lingkungan, keluarga, kerja, dan masyarakat)
- 3) Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan (memperoleh informasi, dan investasi)
- 4) Kebutuhan yang telah memberikan partisipasi sumbangan di dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat.

Menurut BPS (2005) dalam penelitian Eko Sugiharto (2007) untuk mengetahui keadaan tingkat kesejahteraan maka memiliki empat indicator, yaitu:

1. Indikator pendapatan ini dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:
  - c. Tinggi (> Rp. 10.000.000)
  - d. Sedang (Rp. 5.000.000)
  - e. Rendah (< Rp. 5.000.000)

2. Indikator fasilitas tempat tinggal ini memiliki item yang harus digunakan dan nilai, antara lain pekarangan, luas tanah, keadaan sumber air bersih, dan status kepemilikan rumah, kemudian digolongkan menjadi 3 golongan jenis rumah, yaitu:

a. Permanen

Kriteria pada permanen ini dapat dilihat dari adanya kualitas atap, dinding, dan lantai. Karena ciri bangunan rumah yang permanen ini harus memiliki atap yang terbuat dari genteng/seng/asbes, dinding yang terbuat dari tembok atau kayu, lantai yang terbuat dari keramik/ubin (BPS, 2012)

b. Semi Permanen

Kriteria rumah yang semi permanen ini dapat dilihat dari dindingnya yang setengah tembok atau kayu yang kualitas rendah, lantai dari semen, kayu, atau ubin, atap yang menggunakan seng, abes, genteng dengan kualitas rendah (BPS,2012)

c. Non Permanen

Kriteria rumah yang non permanen ini dapat dilihat bahwa rumahnya memiliki dinding yang sangat sederhana dan terbuat dari (papan, dan bambu), lantainya hanya dari tanah, atapnya hanya dengan campuran seng atau genteng yang bekas (BPS, 2012)

3. Indikator kesehatan anggota keluarga ini dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:
  - a. Bagus (< 25% sering sakit)
  - b. Cukup (25%- 50% sering sakit)
  - c. Kurang (> 50% sering sakit)
4. Indikator dalam mendapatkan pelayanan kesehatan secara mudah ini dapat dilihat dari 4 item antara lain jarak toko obat, jarak rumah sakit terdekat, penanganan obat-obat, dan alat kontrasepsi.

Sedangkan menurut Brudeseth (2015) mengatakan bahwa kesejahteraan itu untuk memenuhi sebagai kualitas hidup masyarakat sehingga bertujuan untuk mengetahui atau mengukur posisi masyarakat dalam mengembangkan dan membangun kualitas serta keseimbangan hidup. Berikut ini kesejahteraan masyarakat sebagai kualitas hidup:

1. Kesejahteraan pendapatan
2. Kesejahteraan materi (fasilitas rumah, sandang, pangan papan)
3. Kesejahteraan bermasyarakat (bersosialisasi)
4. Kesejahteraan keamanan.

### **G. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual menganalisis yang dapat dilakukan dengan baik dan memiliki kesimpulan yang tepat dan memerlukan suatu konsep untuk analisis tersebut. Oleh sebab itu maka diperlukan definisi konseptual yang merupakan suatu penjelasan dan

menggambarkan keadaan mengenai suatu konsep yang satu dengan lainnya, agar tidak terjadi kesalahpahaman, antara lain:

1. Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan secara baik dan dilakukan seseorang atau lembaga sosial agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya sehingga dapat menjadikan kehidupan masyarakat menjadi sejahtera.
2. Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang secara pribadi maupun kelompok yang memiliki sifat sementara dengan meninggalkan tempat tinggal asalnya yang bertujuan untuk menikmati fasilitas yang ada di wisata serta dapat memenuhi keinginan yang beraneka ragam.
3. Obyek Wisata Bukit Pule Payung merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata yang dimana kegiatan itu dilakukan untuk menikmati keindahan alam dan kesejukan suasana yang ada di wisata Bukit Pule Payung. Selain itu daya tarik wisata ini sangat erat hubungannya dengan wisatawan, karena ingin mendapatkan pengalamannya setelah kunjungan.

#### **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini merupakan kebutuhan yang membatasi dalam indikator yang telah diinginkan peneliti, sehingga dalam penelitian ini variabelnya hanya muncul dari konsep tersebut. Sedangkan menurut (Sugiyono,2015) Definisi Operasional adalah suatu nilai yang terdapat dari obyek tersebut dalam kegiatan yang

memiliki variasi tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya untuk mempelajari. Dalam penelitian ini definisi operasionalnya adalah

**Tabel 1.5**  
**Definisi Operasional**

Aspek	Variabel	Indikator atau Parlemerter
Pengaruh Obyek Wisata	1. Dampak Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menghasilkan lapangan kerja yang banyak</li> <li>- Untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat</li> <li>- Untuk mendorong aktivitas wirausaha agar lebih semangat (<i>Entrepreneurship</i>)</li> <li>- Dapat meningkatkan struktur ekonomi</li> </ul>
	2. Dampak Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengetahui kegiatan pelatihan yang dilakukan masyarakat Dusun Soropati</li> <li>- Mengetahui keadaan budaya yang ada di Dusun Soropati.</li> </ul>
Kesejahteraan Masyarakat	1. Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh masyarakat Dusun Soropati setelah adanya Oyek Wisata.</li> </ul>
	2. Fasilitas Tempat Tinggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengetahui jenis rumah yang ada di masyarakat Dusun</li> </ul>

		<p>Soropati (Jenis rumah permanen, semi permanen, dan non permanen)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengetahui keadaan luas rumah halaman dan mengetahui keadaan tanaman yang ada di pekarangan rumah.</li> <li>- Untuk mengetahui keadaan air bersih.</li> </ul>
	3. Kesehatan & Fasilitas Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ingin mengetahui jenis pelayanan kesehatan yang diberikan oleh masyarakat sekitar Dusun Soropati</li> <li>- Untuk mengetahui keadaan kesehatan dan kunjungan masyarakat Dusun Soropati ke Puskesmas</li> <li>- Untuk mengetahui keadaan jalan yang menuju Obyek Wisata dan Dusun Soropati</li> </ul>

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan cara dalam melakukan sebuah penelitian yang dapat menyimpulkan fakta-fakta atau prinsip untuk mencapai kepastian dalam menanggulangi suatu masalah.

## **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas dalam suatu kenyataan social dan fenomena yang terkait dengan masalah yang ditelitinya. Sedangkan menurut Poerwamdari (2005) penelitian kualitatif merupakan mengolah dan menghasilkan data yang memiliki sifat deskriptif, seperti transkrip wawancara saat melakukan observasi. Penelitian ini dilakukan ingin mengetahui khususnya tentang pengaruh Obyek Wisata Bukit Pule Payung terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Soropati serta Bagaimana pengaruh keberadaan Obyek Wisata Bukit Pule Payung terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena dan gejala sosial, sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan dapat mempermudah untuk mendeskripsikan suatu masalah tersebut.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu wilayah atau tempat penelitian yang akan dilakukannya. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di Dusun Soropati, Desa Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwasanya di Kabupaten Kulon Progo terutama di Dusun Soropati ini berhasil mewujudkan desa wisata Bukit Pule Payung yang lagi terkenal serta untuk meningkatkan prekonomian dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

### **3. Subjek Penelitian**

Menurut Moleong (2010:132) mengatakan bahwa subjek penelitian ini merupakan orang yang dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian sehingga dapat memberikan suatu informasi tentang kondisi di tempat penelitian tersebut. Teknik dalam penentuan ini menggunakan teknik purposive, yaitu memilih dengan sengaja untuk di jadikan subjek yang akan diwawancarai.

Subjek dalam penelitian ini adalah: Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Kepala Bagian TU Puskesmas Kokap II, Kepala Dusun Soropati, Ketua Kelompok Tani Mantap Makaryo, Pengelola Obyek Wisata Bukit Pule Payung, dan Masyarakat Dusun Soropati.

### **4. Unit Analisis Data**

Unit analisis dalam penelitian ini bersifat individu serta penentuan unit analisis ini berdasarkan atas pertimbangan obyektif untuk mendeskripsikan penelitian kesejahteraan masyarakat yang ada di Dusun Soropati semenjak adanya wisata tersebut. Unit analisis ini dilakukan melalui wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Kepala Bagian TU Puskesmas Kokap II, Kepala Dusun Soropati, Ketua Kelompok Tani Mantap Makaryo, Pengelola Obyek Wisata Bukit Wisata Pule Payung, dan Masyarakat Dusun Soropati. Kemudian meminta beberapa data yang dibutuhkan.

### **5. Sumber Data**

Dalam penelitian mengenai Pengaruh Obyek Wisata Bukit Pule Payung Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Hargotirto, Dusun Soropati,

Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019. Pihak yang akan dijadikan sumber data yaitu Kepala Desa Hargotirto, Kepala Dusun Soropati, Kepala Dinas Pariwisata, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Obyek Wisata Bukit Pule Payung. Sumber data ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) mengatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan yang dilakukan seseorang peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi dan data secara detail. Data primer ini bias berupa catatan hasil wawancara dan hasil observasi penelitian. Dalam data primer ini yang akan dijadikan objek yaitu Kepala Bidang Pemberdayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Kepala Bagian TU Puskesmas Kokap II, Kepala Dusun Soropati, Ketua Kelompok Tani Mantap Makaryo, Pengelola Obyek Wisata Bukit Pule Payung, dan Tokoh masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang sudah dikumpulkan untuk menyelesaikan suatu rintangan yang sedang dihadapi. Data sekunder ini dapat ditemukan dengan mudah dan cepat hanya melalui situs Internet, Web, buku, artikel, dan catatan atau dokumentasi. Sedangkan menurut (Hasan, 2002: 58) mengatakan bahwa data sekunder merupakan

data yang diperoleh seseorang yang dilakukan saat penelitian untuk mencari sumber-sumber data yang telah ada

**Tabel 1.6**

**Data Sekunder**

<b>Nama Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
Data jumlah pengunjung Wisata Bukit Pule Payung	Pengelola Obyek Bukit Wisata Pule Payung	Dokumentasi
Panduan untuk mengetahui program kesejahteraan masyarakat	Jurnal	Dokumentasi
Informasi mengenai Wisata Pule Payung	Internet dan Pengelola Obyek Wisata Bukit Pule Payung	Dokumentasi

**6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mencari informasi yang dibutuhkan adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang sebagai mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang sebagai memberikan jawaban yang relevan mengenai suatu informasi yang terkait dalam pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Sementara menurut (Singarimbun, 1987: 182) mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Penulis memilih teknik wawancara karena menggunakan metode kualitatif dan wawancara dapat dipandang juga sebagai metode pengumpulan data.

Wawancara dapat dilakukan ada 2 macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan suatu pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara kepada narasumber yang telah dibuat sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur ini tidak menggunakan daftar pertanyaan spontan tetapi hanya berdasarkan pedoman pertanyaan yang dibuat secara garis besar saja.

Dalam mendapatkan informasi yang lebih akurat dan jelas mengenai Pengaruh Obyek Wisata Bukit Pule Payung Desa Hargotirto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Dusun Soropati, Desa Hargotirto Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019, maka peneliti akan mewawancarai Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Kepala Bagian TU Puskesmas Kokap II, Kepala Dusun Soropati, Ketua Kelompok Tani Mantap Makaryo, Pengelola Obyek Wisata Bukit Pule Payung, dan masyarakat Dusun Soropati.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh fakta yang sesungguhnya. Karena objek tersebut menjadi sasaran penelitian dan dapat

dipertanggungjawabkan dengan fakta yang ada. Dengan ada dokumen penelitian ini sebenarnya digunakan untuk mengetahui data-data yang pasti dari pengelolaan obyek wisata dan dokumentasi ini digunakan untuk menggambarkan situasi nyata dalam tempat observasi penelitian tersebut. Sementara untuk bahan dokumenter ini bisa seperti buku atau catatan harian, memorial, data yang ada di flashdisk, dan data yang tersimpan di website.

#### 7. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan cara menganalisis data penelitian dan data yang dipergunakan dalam teknis analisis ini adalah analisis kualitatif, yang dimana data yang dikumpulkan ini berupa gambaran atau kata-kata. Dengan demikian maka laporan penelitian ini akan berisi tentang kutipan-kutipan data yang diperoleh dan data tersebut diperoleh dari naskah dokumentasi resmi, dokumentasi catatan, dan naskah wawancara. Berikut ini adalah teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti:

##### a. **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis dalam pengumpulan data yang berlangsung dan membuat ringkasan, mencari tema, memfokuskan tujuannya dan membuat memo. Dengan demikian data yang telah direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah penelitian untuk mengumpulkan suatu data dan mencari data yang diperlukan selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan suatu kegiatan yang terpenting dalam penelitian kualitatif dan penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks dan bersifat naratif. Selain itu penyajian data ini dapat dijelaskan bahwa sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan didalamnya terdapat penarikan dalam kesimpulan dan pengambilan tindakan (Ulber Silalahi,2009: 340).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarik kesimpulan menurut Miles dan Huberman merupakan bagian suatu kegiatan dari penelitian yang berdasarkan data-data yang akurat dan yang masih utuh. Dalam penarikan kesimpulan ini juga bersifat sementara dan akan berubah apabila telah ditemukan bukti-bukti yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.